

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

DECKY DERMAWAN dan TITA DEITIANA

STIE Trisakti

deckz93@yahoo.com; tita@stietrisakti.ac.id

Abstract : *The purpose of this research is to test and analyze empirically the influence of profitability, firm size, public ownership, board of commissioner, leverage and media exposure on corporate social responsibility disclosure. This research is developed based on the previous research by Nur and Priantinah (2012). Sample in this research is mining companies which are listed in Indonesia Stock Exchange over 3 years period 2010 until 2012. This research used purposive sampling method. The statistical method used in this research is multiple regression analysis. The result of this research showed that firm size has influence toward corporate social responsibility disclosure. While, profitability, public ownership, board of commissioner, leverage and media exposure do not have influence toward corporate social responsibility disclosure.*

Keywords : Corporate social responsibility disclosure, profitability, firm size, public ownership, board of commissioner.

Abstrak : Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dewan komisaris, *leverage*, pengungkapan media terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial sosial. Penelitian ini berdasarkan penelitian Nur dan Priantinah (2012). Sampel penelitian adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun perioda 2010 sampai 2012. Pemilihan sampel menggunakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial sosial. Sedangkan profitabilitas, kepemilikan publik, dewan komisaris, *leverage* dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial sosial.

Kata kunci : Pengungkapan tanggungjawab sosial, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dewan komisaris.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras dan telah mengalami perkembangan, membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya (Brigham dan Houston 2006). Selain itu tujuan lain dari perusahaan yaitu mendapatkan laba dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Selain menghasilkan keuntungan, perusahaan harus membantu memecahkan masalah-masalah sosial, terkait atau tidak perusahaan ikut menciptakan masalah tersebut bahkan jika dilaksanakan mungkin ada potensi keuntungan jangka pendek atau jangka panjang.

Pandangan dalam dunia usaha dimana perusahaan hanya bertujuan untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhatikan dampak yang muncul dalam kegiatan usahanya kini sudah tidak dapat diterima lagi. Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditur) tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungannya. Menghadapi kondisi demikian, setiap perusahaan yang ingin menjaga kelangsungan hidup perusahaan nya terutama perusahaan yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam baik secara langsung maupun yang tidak langsung tentu memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya seperti masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja untuk itu perusahaan harus melakukan tanggungjawab sosial atau dikenal dengan CSR (*corporate social responsibility*).

Alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela adalah untuk mentaati peraturan Pemerintah melalui Undang-Undang RI No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan

bidang sumberdaya alam untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah UU RI No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan. Selain itu, alasan pengungkapan CSR oleh perusahaan adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan dan untuk menarik investor.

Penggunaan industri pertambangan sebagai sampel penelitian karena industri pertambangan termasuk dalam industri *high profile* yang memiliki visibilitas dari *stakeholder*. Risiko politis yang tinggi dan menghadapi persaingan yang tinggi dan memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (*stakeholder*). Selain itu alasan pemilihan industri pertambangan karena dari 2009 sampai 2011 industri pertambangan menempati peringkat pertama dalam hal *volume* perdagangan saham menurut sektor (juta lembar) yang terjadi di pasar modal dan peringkat kedua pada tahun 2012. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dewan komisaris, *leverage* dan pengungkapan media terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ?

Signaling theory is an action taken by a firm's management that provides clues to investor about how management views the firm's prospect. (Jensen dan Fama 1983 dalam Brigham dan Houston 2010, 474). *Corporate Social Responsibility is Managerial decision making that considers environmental, societal and financial impact* (Heizer dan Render 2014, 224). Hadi (2011, 206) mendefinisikan pengungkapan tanggungjawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggungjawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan.

Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Gitman dan Zutter (2012, 601) *Profitability is the relationship between revenues and costs generated by using the firms asset, both current and fix in productive activities*. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)*. Gitman dan Zutter (2012, 81) *Return on Asset* adalah *measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets*.

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas. Suatu perusahaan yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif melaksanakan CSR (Amran dan Devi 2008). Hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Riyanto (2002, 313), ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equitas, nilai penjualan atau nilai total aset. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya. Hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kepemilikan Publik dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Gitman dan Zutter (2012, 268) *public owner is the common stock of firm is owned by public investors, this stock is publicly traded*. Faktor kepemilikan publik juga dapat mempengaruhi luas pengungkapan CSR (Hadi dan Sabeni 2002). Dengan adanya kepemilikan publik, maka perusahaan harus menyajikan laporan tahunan perusahaan kepada publik untuk menjaga kepercayaan investor publik terhadap perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dewan Komisaris dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dewan Komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Nur dan Priantinah 2012). Dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai CSR. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Leverage dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Gitman dan Zutter (2012, 508), *leverage* adalah *refers to the effect that fixed cost have on the returns that shareholder, higher leverage generally result in higher but more volatile returns*. *Leverage* di ukur dengan menggunakan *proxy debt equity ratio*. Menurut Sawir (2001, 13), *Debt Equity Ratio* yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan equitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Scott (2000) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₅ *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengungkapan Media dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan media adalah Perusahaan harus memberikan informasi tentang tanggungjawab sosialnya dan pesan lain yang terkait

kepada para karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lain, dan secara umum, kepada seluruh masyarakat dengan berbagai alat komunikasi (Ati 2011). Pengungkapan media merupakan variabel yang masih jarang digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR. Pengungkapan media mempunyai hubungan positif dengan pengungkapan CSR. Jika CSR diungkapkan di media maka perusahaan akan lebih sering melakukan CSR untuk meningkatkan citra perusahaan.

H₆ Pengungkapan Media berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

METODA PENELITIAN

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana prosedur pemilihan sampel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Pemilihan Sampel

| Keterangan | Jumlah Perusahaan Sampel | Jumlah Data Sampel |
|---|---------------------------------|---------------------------|
| Perusahaan yang bergerak pada industri Pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2012 | 29 | |
| Perusahaan tersebut tidak mempunyai laporan keuangan tahunan periode 2010 sampai 2012 dengan lengkap | (13) | |
| Perusahaan yang tidak mempunyai laman yang bisa diakses masyarakat umum | (0) | |
| Jumlah sampel | 16 | 48 |
| Data outlier | | 6 |
| Total sampel yang digunakan | | 42 |

Untuk mengukur pengungkapan CSR adalah dengan menggunakan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan jumlah 79 pengungkapan yang meliputi *economic* (EC), *environment* (EN), *human rights* (HR), *labor practices* (LP), *product responsibility* (PR)

dan *society* (SO). Kemudian *check list* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam dimensi *economic*, *environment*, *human rights*, *labor practices*, *product responsibility* dan *society*.

$$CSRDI = \frac{\text{jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR versi GRI 3.0}}$$

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Keown *et al.* (2005,77) rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan menurut Nur dan Priantinah (2012), rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$FirmSize = \ln of TotalAsset$$

Untuk mengukur kepemilikan publik yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Untuk mengukur Kepemilikan Dewan Komisaris yaitu :

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Gibson (2009, 260), rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012) dalam penelitian ini untuk mengukur pengungkapan media juga dilakukan dengan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR di laman perusahaan

dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan CSR di laman perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2010 sampai 2012. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method* dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Bentuk penelitian ini bersifat hubungan kausalitas yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga disini ada variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2012, 37).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Sugiyono 2012, 137). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2012.

HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif sampel penelitian menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rerata dan nilai deviasi standar masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Statistik Deskriptif

| Variabel | Minimal | Maksimal | Rerata | Deviasi Standar |
|--------------------|---------|----------|---------|-----------------|
| Profitabilitas | -0,0205 | 0,5770 | 0,1016 | 0,1300 |
| Ukuran Perusahaan | 11,3002 | 13,8108 | 12,7187 | 0,6701 |
| Kepemilikan Publik | 0,0145 | 0,6854 | 0,3574 | 0,1530 |
| Dewan Komisaris | 2 | 10 | 5,0238 | 1,8543 |
| Leverage | 0,1916 | 5,2633 | 1,1886 | 1,1025 |
| Pengungkapan Media | 0 | 1 | 0,7857 | 0,4153 |
| Pengungkapan CSR | 0,0380 | 0,2405 | 0,1314 | 0,0525 |

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

| Variabel | B | T | Sig. |
|-----------|--------|--------|-------|
| Konstanta | -0,518 | -2,811 | 0,008 |
| ROA | -0,042 | -0,758 | 0,454 |
| SIZE | 0,051 | 2,899 | 0,006 |
| KP | 0,017 | 0,291 | 0,773 |
| DK | 0,002 | 0,318 | 0,753 |
| DER | -0,004 | -0,624 | 0,537 |
| MEDIA | -0,006 | -0,317 | 0,753 |

$F_{6,35} 5,552$ Sig. 0,000

Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nur dan Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nur dan Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki biaya keagenan yang lebih besar, sehingga akan mengungkapkan informasi sosial yang luas agar mendapatkan penilaian positif dari pemilik modal.

Kepemilikan publik (KP) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nur dan Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dewan komisaris (DK) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Nur dan Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Nur dan Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan media (MEDIA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nur dan Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan profitabilitas, kepemilikan publik, dewan komisaris, *leverage* dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut (1) Periode pengamatan penelitian hanya dilakukan dalam kurun waktu tiga tahun, yaitu 2010 sampai dengan 2012 karena perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baru mulai mengungkapkan *corporate social responsibility* rata-rata pada tahun 2010; (2) Terbatasnya perusahaan yang digunakan sebagai sampel, penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan yang masuk dalam sektor pertambangan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, yaitu lima tahun; (2) Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas populasi dan sampel yang digunakan di berbagai sektor, bukan hanya sektor pertambangan saja; (3) Memasukkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* seperti umur perusahaan, jenis industri dan solvabilitas.

REFERENSI :

- Ainun Na'im dan Fuad Rakhman. 2000. Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 15, No. 1, hlm. 70-81.
- Anderson, David R., Dennis J. Sweeney dan Thomas A. Williams. 2011. *Statistics for Business and Economics, 11th edition*. South Western: Cengage Learnings.
- Arthana, Rony. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Saham Indonesia. Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 1, No 2.
- Ati, H. 2011. Media Richness Theory Dan Potensi Website Sebagai Media Komunikasi Csr Oleh Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, April, hlm. 9-17.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Fundamental Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. *Essentials Of Financial Management*. Singapore: Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt. 2005. *Financial Management: Theory and Practice*. South Western: Thomson Corporation.
- Fr. Reni. Retno Anggraini. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Gitman, Lawrence J. 2008. *Principles of Managerial Finance*, 11th edition. United States: Pearson Education.
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*, 13th edition. United States: Pearson Education.
- Global Reporting Initiative. GRI Sustainability Reporting Guide Lines G3. (<https://www.globalreporting.org/> diakses pada 10 Januari 2014).
- Gujarati, Damodar N. 2009. *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hair. Joseph F, William C Black, Barry J Babin, Rolph E Anderson. 2010. *Multivariate Data Analysis*. United State of America: Pearson Education.
- Harahap, Sofian S. 2010. *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmoni, A. 2010. Faktor Kontekstual dalam Pemanfaatan Web sebagai Media Komunikasi CSR oleh Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1, hlm. 9-17.
- Heizer, Jay dan Barry, Render. 2014. *Operation Management: Sustainability and Supply Chain Management*. USA: Pearson Education Limited.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Keown, Arthur J., John D. Martin., J. William Petty. dan David F. Scott JR. 2005. *Financial Management: Principles and Applications, 10th edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono, F. L. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *E-Journal Ekonomi*. Vol. 1, No. 1, hlm. 2-17.
- Nur, Marzully dan Priantinah, Denies. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, Vol 1, No 1.
- Palepu, Khrisna G., Healy, Paul M., dan Bernard, Victor L. 2008. *Business Analysis and Valuation : Using Financial Statement*. South-Western.
- Pebriana, Kadek Umi Sukma, Sukartha, I Made. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Komposisi Dewan Direksi, dan Kepemilikan Institusional Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 1, No. 2, Desember.
- Ross. Westerfield, Jaffe, Jordon. 2009. *Modern Financial Management Eight Edition*. Singapore: Mc Graw Hill Company.

- Republik Indonesia. Undang-undang No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Republik Indonesia. Undang-undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Riyanto, Bambang. 2002. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, Vol 1, No 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saunders, mark., Philip Lewis, Adrian Thornhill. 2009. *Research Method For Business*. London: Prentice Hall
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi 3. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.